

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Manajemen Digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi Perencanaan (*Planning*) Digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

Strategi perencanaan digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah dilaksanakan melalui proses identifikasi kebutuhan sekolah terhadap pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi informasi, serta kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan era digital. Sekolah tidak mengembangkan sistem digital secara mandiri, tetapi mengoptimalkan berbagai platform digital yang telah tersedia, seperti Google Workspace, Google Classroom, Google Spreadsheet dalam bentuk microsite, FLB untuk asesmen, serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya.

Selain penyediaan infrastruktur digital, sekolah juga merencanakan peningkatan kompetensi guru melalui pelaksanaan *In House Training* (IHT) dan berbagai pelatihan lainnya agar tenaga pendidik mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi dipandang sebagai bagian dari strategi

pengembangan mutu pendidikan, bukan sekadar penggunaan perangkat teknologi.

2. Strategi Pengorganisasian (*Organizing*) Digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

Strategi pengorganisasian digitalisasi dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh unsur sekolah sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertanggung jawab terhadap implementasi digitalisasi dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, Guru Informatika memberikan dukungan teknis terhadap pengelolaan infrastruktur teknologi informasi, sedangkan Bidang Administrasi mengelola berbagai sistem administrasi digital sekolah.

Pelaksanaan digitalisasi juga didukung melalui koordinasi yang intensif antara pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan instansi terkait sehingga seluruh program digitalisasi dapat berjalan secara terintegrasi. Pembagian tugas tersebut menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah telah memiliki struktur organisasi yang mendukung efektivitas pengelolaan teknologi pendidikan.

3. Strategi Pelaksanaan (*Actuating*) Digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

Pelaksanaan digitalisasi diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform digital dalam kegiatan pembelajaran, asesmen, administrasi akademik, dan komunikasi sekolah. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital seperti Google Classroom, Canva, Quizizz, Kahoot, Wordwall, PhET, video

pembelajaran, serta berbagai aplikasi lain yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.

Pada aspek administrasi, sekolah memanfaatkan Google Spreadsheet berbasis *microsite* untuk pengelolaan data akademik, sedangkan sistem Dapodik, ARKAS, SIPLah, dan berbagai aplikasi dari Kementerian Pendidikan dimanfaatkan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Sekolah juga didukung oleh laboratorium komputer, jaringan internet, perangkat komputer, server, serta dukungan teknis dari Guru Informatika sehingga pelaksanaan berbagai program digital, termasuk Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dapat berlangsung dengan baik.

4. Strategi Pengawasan (*Controlling*) Digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah

Strategi pengawasan digitalisasi dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap seluruh implementasi teknologi yang digunakan sekolah. Pengawasan dilakukan terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran, hasil asesmen peserta didik, pengelolaan administrasi digital, keamanan data, serta kondisi infrastruktur teknologi informasi.

Sekolah juga melakukan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak secara berkala, melaksanakan *backup* data secara rutin, melakukan verifikasi dan validasi data administrasi, serta memberikan pendampingan kepada guru apabila mengalami kendala dalam penggunaan teknologi. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan digitalisasi menjadi dasar bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan layanan digital sehingga implementasi digitalisasi dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi manajemen digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) secara terpadu. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, kompetensi sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, serta koordinasi yang baik antarwarga sekolah sehingga digitalisasi mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran maupun pengelolaan administrasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi manajemen digitalisasi di SMA Islam Terpadu Ukhuwah, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penguatan kebijakan dan sistem pengelolaan digitalisasi

Pengelolaan digitalisasi sekolah perlu terus diperkuat melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang secara khusus mengatur pengelolaan sistem digital di lingkungan sekolah. SOP tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan administrasi, pembelajaran, keamanan data, serta pemanfaatan berbagai aplikasi digital sehingga pelaksanaan digitalisasi menjadi lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan.

2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi digital tenaga pendidik dan kependidikan perlu terus ditingkatkan secara berkelanjutan melalui *In House Training* (IHT), bimbingan teknis, maupun pelatihan lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Peningkatan kompetensi tersebut diperlukan agar kemampuan dalam

mengoperasikan berbagai *platform* digital semakin merata. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi perlu terus dikembangkan dengan menyesuaikan media digital terhadap karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik.

3. Pengembangan dan penguatan infrastruktur digital

Infrastruktur digital perlu dikembangkan secara bertahap dengan memperhatikan kebutuhan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, administrasi, dan asesmen. Pengembangan tersebut mencakup peningkatan kapasitas jaringan internet (*bandwidth*), peremajaan perangkat komputer dan laptop, peningkatan kapasitas server, serta pemeliharaan perangkat teknologi secara berkala. Penguatan infrastruktur diperlukan untuk meminimalkan gangguan teknis dan mendukung keberlangsungan sistem digital sekolah.

4. Pengembangan penelitian selanjutnya

Penelitian mengenai strategi manajemen digitalisasi dapat dikembangkan pada beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan digitalisasi pendidikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti pengaruh digitalisasi terhadap hasil belajar peserta didik, kepemimpinan digital, budaya digital sekolah, maupun tingkat kesiapan digital (*digital readiness*) tenaga pendidik dan peserta didik.